



Pengembangan Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi di Era Society 5.0

Putri Wahyuni¹, Lucky Astuti², Ahmad Sabri³, Rully Hidayatullah⁴,

Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: luckyastuti2@gmail.com, putriwahyuni210904@gmail.com,
sabri_ahmad@yahoo.co.id, rullyhidayatullah377@yahoo.co.id

Abstract. *The development of school and community relations administration based on communication strategies in the Society 5.0 era emphasizes the importance of collaboration between educational institutions and communities to achieve better educational goals. In this context, effective communication is the key to building harmonious and mutually beneficial relationships. Schools need to adopt a participatory approach that involves all stakeholders, including students, parents, and community members, to create learning environments that are inclusive and responsive to local needs. The aim of this research is to analyze the development of Information Technology-based administration of school and community relations in the Society 5.0 era. The research method used is library research. The research results show that the development of administration of school and community relations is based on Information Technology in the Society 5.0 era. By utilizing technology and digital platforms, schools can increase community interaction and involvement, as well as facilitate transparent exchange of information. A good communication strategy not only strengthens relationships, but also supports the development of relevant and sustainable programs, thereby creating synergy between education and community development. This is in line with the principles of Society 5.0 which emphasizes integration between technology and social values to improve people's quality of life.*

Keywords: HUSEMAS Administration, Information Technology, Society 5.0

Abstrak. Pengembangan administrasi hubungan sekolah dan masyarakat berbasis strategi komunikasi di era Society 5.0 menekankan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan. Sekolah perlu mengadopsi pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan anggota masyarakat, untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan administrasi hubungan sekolah dan masyarakat berbasis Teknologi Informasi di era Society 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan administrasi hubungan sekolah dan masyarakat berbasis Teknologi Informasi di era Society 5.0. Dengan memanfaatkan teknologi dan platform digital, sekolah dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan masyarakat, serta memfasilitasi pertukaran informasi yang transparan. Strategi komunikasi yang baik tidak hanya memperkuat hubungan, tetapi juga mendukung pengembangan program-program yang relevan dan berkelanjutan, sehingga menciptakan sinergi antara pendidikan dan pengembangan komunitas. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Society 5.0 yang menekankan integrasi antara teknologi dan nilai-nilai sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kata kunci: Administrasi HUSEMAS, Teknologi Informasi, era Society 5.0

1. LATAR BELAKANG

Sekolah dan masyarakat saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses pendidikan. Lingkungan sekolah sangat memengaruhi kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sekolah harus melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran,

terutama orang tua murid. Keberhasilan sekolah ditentukan oleh partisipasi masyarakat, yang berdampak positif pada prestasi siswa. Keberhasilan pendidikan adalah tanggung jawab bersama sekolah, keluarga, dan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pendidikan adalah salah satu indikator keberhasilan pengelolaan sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal Untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat (HUSEMAS) bertanggung jawab (Arifandi et al., 2024).

Pendidikan, sebagai pilar utama pembangunan suatu bangsa, terus mengalami transformasi seiring dengan perkembangan zaman Era *Society 5.0*, yang ditandai dengan integrasi dunia fisik dan digital, menghadirkan tantangan dan peluang baru bagi dunia pendidikan. Hubungan antara sekolah dan masyarakat adalah elemen penting dalam pendidikan yang harus diperhatikan. Hubungan yang kuat antara keduanya sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Windayani et al., 2024).

Masyarakat melihat sekolah sebagai tempat yang diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas. Hubungan antara sekolah dan masyarakat sudah ada sejak lama dan semakin kuat seiring berjalannya waktu. Sekolah sebagai pusat pembelajaran dan masyarakat yang menginginkan perubahan, membuat hubungan keduanya semakin erat. Hubungan ini bukan hanya sekadar hubungan biasa, tetapi merupakan jembatan yang kokoh untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Tugas utama hubungan sekolah dengan masyarakat adalah mempromosikan sekolah, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, terutama orang tua siswa (Rosyida et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang besar pada dunia pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Website sekolah hadir sebagai solusi untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Melalui website, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi, mempromosikan prestasi, dan memfasilitasi pembelajaran online. Dengan demikian, website tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Yulianti et al., 2024).

Penelitian tentang pengembangan administrasi Di era *Society 5.0*, hubungan antara sekolah dan masyarakat sangat penting dan bergantung pada teknologi informasi. Dalam era digital ini, teknologi informasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara sekolah dan masyarakat dapat menggunakan teknologi dengan lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan (Pare & Sihotang, 2023).

Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat (HUSEMAS) berperan penting dalam memfasilitasi interaksi antara sekolah dan masyarakat. Namun, dalam era *Society 5.0*, HUSEMAS perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Strategi komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam membangun hubungan yang lebih kuat dan kolaboratif antara sekolah dan masyarakat (Amboro Alfianto et al., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan berbagai publikasi ilmiah, seperti jurnal dan buku, yang ditulis oleh para ahli di bidang administrasi pendidikan. Karya-karya tersebut kemudian disintesis dan dianalisis untuk menghasilkan sebuah artikel yang secara khusus membahas aspek administrasi pendidik dan tenaga kependidikan. Artikel ini disusun secara sistematis melalui dua tahap utama. Pertama, dilakukan kajian pustaka yang komprehensif dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur terkait administrasi peserta didik. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai sumber, termasuk literatur dan wawancara dengan para ahli di bidang pendidikan. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid dan reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat Era *Society 5.0*

Administrasi berasal dari bahasa Latin, dari kata "ad", yang berarti "ke atau kepada", dan "ministrate", yang berarti "melayani, membantu, atau mengarahkan." Oleh karena itu, arti dari administrasi adalah membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Azzahra et al., 2024). Salah satu bagian dari manajemen pendidikan adalah hubungan sekolah-masyarakat, atau HUSEMAS. Sekolah adalah konsep yang luas dan mencakup sekolah formal dan nonformal. Sebaliknya, masyarakat adalah konsep yang mengacu pada semua individu, kelompok, lembaga atau organisasi yang tidak bersekolah sebagai lembaga pendidikan (Sidauruk et al., 2023).

Sekolah melakukan hubungan dengan masyarakat sebagai cara untuk berkomunikasi dengan orang di luar sekolah. Ini dilakukan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan untuk meningkatkan pendidikan di sekolah (Raberi et al., 2020)., Kemudian dikemukakan pula oleh Soetopo dan Soemanto, bahwa sekolah dan masyarakat berkomunikasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebutuhan dan kegiatan pendidikan dan berusaha meningkatkan kualitas sekolah. Husemas adalah proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebutuhan dan kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan sekolah (Salim et al., 2023).

Administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membina hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi program sekolah, melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah, serta menjalin kerjasama dengan berbagai instansi terkait. Melalui berbagai program, sekolah berupaya membangun komunikasi yang terbuka dan dua arah dengan Masyarakat (Ariyanti et al., 2021). Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah dan kualitas pelayanan pendidikannya. Pada akhirnya, ini akan berdampak pada kemajuan dan prestasi belajar anak-anak di sekolah. Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk perkembangan organisasi di masa depan. Begitu juga dengan sekolah, sekolah dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan masyarakat. Namun, sekolah, orang tua, dan masyarakat semuanya bertanggung jawab atas pendidikan (Patras et al., 2019). Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Husemas) adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat yang bertujuan untuk mendorong minat dan kerja sama masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan sekolah serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebutuhan dan kegiatan pendidikan.

Konsep yang dijelaskan dalam definisi di atas menekankan pentingnya hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat. memiliki kepentingan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan komunikasi dua arah yang efektif. Komunikasi ini tidak hanya sebatas penyampaian

informasi dari sekolah ke masyarakat, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan saran dan dukungan kepada program pendidikan (Alwan & Susanty, 2024).

Konsep Dasar Administrasi Humas di Era *Society* 5.0, yang mengedepankan integrasi teknologi canggih dengan kehidupan sosial, telah membawa transformasi signifikan dalam praktik administrasi hubungan masyarakat. Dalam era digital ini, administrasi humas tidak lagi sekadar aktivitas komunikasi satu arah, melainkan sebuah ekosistem yang dinamis dan interaktif. Penggunaan platform digital yang semakin masif memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat, tepat, dan personal. Selain itu, dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) dan Internet of Things (IoT), para praktisi humas dapat menganalisis data dengan lebih mendalam, sehingga memungkinkan mereka untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan publik. Namun, di tengah berbagai peluang yang ditawarkan oleh era digital, tantangan juga semakin kompleks. Perubahan teknologi yang begitu cepat menuntut para praktisi humas untuk terus belajar dan beradaptasi. Selain itu, persaingan untuk mendapatkan perhatian publik juga menjadi semakin ketat, yang berarti bahwa sumber daya manusia yang kompeten dan kreatif untuk menjalankan fungsi-fungsi humas di era *Society* 5.0 (Bairizki, 2020).

Prinsip Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat Era *Society* 5.0

Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, atau Husemas, adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk mendorong kerja sama dalam pengembangan sekolah dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pendidikan. Ini adalah prinsip-prinsip utama yang mendasari administrasi Husemas (Mulditasari et al., 2023).

1. Integrity (Integritas)

Konsep ini mendorong sekolah untuk menerapkan prinsip transparansi dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Sekolah harus proaktif dalam memberikan informasi yang lengkap dan akurat, termasuk informasi tentang masalah yang sedang dihadapi. Dengan demikian, masyarakat dapat ikut terlibat dalam mencari solusi dan memberikan dukungan yang diperlukan (Toatubun & Rijal, 2018). Sekolah harus proaktif dalam

memberikan informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat menilai sendiri kinerja sekolah dan memberikan masukan yang konstruktif (Dhuhani, 2016).

Integrasi teknologi ke dalam pendidikan, dicontohkan oleh pengenalan platform e-learning dan sumber daya digital, telah muncul sebagai kekuatan utama dalam memperluas akses ke pendidikan. Pendekatan inovatif ini tidak hanya menghilangkan hambatan geografis tetapi juga meningkatkan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan melalui alat teknologi canggih. Memberikan pelatihan komprehensif kepada guru tentang penggunaan teknologi pendidikan yang efektif akan memungkinkan sektor pendidikan untuk berhasil menavigasi lingkungan digital (Mustari, 2023). Transformasi ekonomi dalam pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan generasi berikutnya untuk tuntutan pasar tenaga kerja global. Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dan mendorong kolaborasi dengan berbagai sektor adalah langkah mendasar. Mempromosikan kewirausahaan pada siswa dan memasukkan program kewirausahaan ke dalam kurikulum tidak hanya melengkapi mereka dengan keterampilan praktis, tetapi juga pola pikir positif yang diperlukan untuk berhasil dalam lanskap ekonomi yang terus berkembang (Saptadi et al., 2024).

Upgrading skill, terutama yang relevan dengan era *Society 5.0*, merupakan hal mendasar dalam mempersiapkan generasi emas Era 2045. Dengan menekankan literasi digital, pemecahan masalah, kreativitas, dan fokus pada penguatan keterampilan kritis dan analitis, siswa terikat untuk meningkatkan keterampilan. Kami diperlengkapi dengan baik untuk menghadapi tantangan dan peluang dunia modern. Mengembangkan kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan sangat penting untuk mengembangkan tenaga kerja yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga fleksibel dan mudah beradaptasi (Ayudia et al., 2023).

2. Continuity (Kelanjutan)

Menurut prinsip ini, sekolah harus membangun hubungan dengan masyarakat secara konsisten. Oleh karena itu, hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya dilakukan secara sporadis atau secara berkala, seperti sekali setahun atau sekali semester. Sebaliknya, sekolah hanya melakukannya saat meminta bantuan keuangan dari orang tua atau masyarakat. Hal inilah yang membuat orang percaya bahwa

mendapatkan panggilan sekolah dan pergi ke sekolah selalu terkait dengan uang (Wibowo, 2020).

Akibatnya, mereka lebih mungkin tidak menghadiri undangan sekolah atau mewakili orang lain untuk pergi. Sekolah akan sulit mendapatkan dukungan yang kuat dari semua orang tua siswa dan masyarakat apabila ini terkondisi. Setiap saat, informasi baru, kemajuan sekolah, dan bahkan masalah belajar siswa muncul dan muncul. Karena itu, sekolah harus terus memberi tahu orang tua dan masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan anak-anak mereka (Supriani & Arifudin, 2023).

3. Simplicity (Kesederhanaan)

Prinsip kesederhanaan sangat penting dalam membangun hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, contoh-contoh yang relevan, dan media yang sesuai, sekolah dapat menyampaikan informasi secara efektif. Hal ini akan menumbuhkan rasa percaya dan keterlibatan masyarakat dalam setiap program sekolah, sehingga tercipta sinergi yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam era digital, sekolah dapat memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih kreatif dan menarik. Namun, prinsip utama tetap sama, yaitu memastikan pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh semua kalangan (Zaitun, 2015).

4. Coverage (Cakupan)

Informasi harus menyeluruh dan mencakup semua aspek, faktor, atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat. Misalnya, program ekstrakurikuler, kegiatan kurikuler, instruksi pengobatan, dan lain-lain. Dengan informasi yang lengkap dan disampaikan secara tepat waktu, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kegiatan sekolah, mengambil keputusan yang tepat, dan memberikan dukungan yang optimal. Penyampaian informasi yang lengkap juga merupakan wujud transparansi sekolah kepada Masyarakat (Nurdyansyah & Widodo, 2017).

Selain itu, prinsip ini berarti bahwa semua informasi harus diberikan:

Pertama; Lengkap, artinya tidak ada informasi yang harus disembunyikan atau disimpan; namun, masyarakat atau orang tua murid tetap berhak untuk mengetahui tentang keberadaan dan kemajuan sekolah di mana anak mereka belajar. Oleh karena itu, masyarakat harus diberitahu tentang kemajuan sekolah, masalah yang dihadapi sekolah, dan prestasi yang dapat dicapai sekolah. *Kedua*; Akurat berarti informasi tidak dibuat atau tidak objektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. *Ketiga*; Up to date (terbaru) berarti informasi yang diberikan mencakup informasi tentang kemajuan, masalah, prestasi, dan perkembangan terakhir sekolah (Ramadhansyah et al., 2024).

5. Constructiveness (Konstruktivitas)

Program hubungan sekolah dengan masyarakat harus konstruktif, karena sekolah harus memberi masyarakat informasi yang bermanfaat. Oleh karena itu, masyarakat akan memberikan tanggapan positif tentang sekolah dan mengerti dan memahami secara menyeluruh berbagai masalah yang dihadapi sekolah. Memiliki pemahaman tentang masalah ini akan mendorong mereka untuk membantu sekolah menyelesaikan masalah yang memerlukan solusi bersama. Hal ini berarti bahwa sekolah harus membuat daftar masalah yang harus dibahas secara konsisten dengan tujuan masyarakat tertentu, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa (Chotimah, 2017).

6. Adaptability (Penyesuaian)

Program sekolah yang berkaitan dengan masyarakat harus disesuaikan dengan keadaan di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, penyesuaian mencakup perubahan pada aktivitas, kebiasaan, budaya (culture), dan bahan informasi yang ada. dan berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Bahkan pelaksanaan kegiatan hubungan dengan masyarakat pun harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Misalnya saja masyarakat daerah pertanian yang setiap pagi bekerja di sawah, tidak mungkin sekolah mengadakan kunjungan (home visit) pada pagi hari (Sidauruk et al., 2023).

Tujuan Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat Era Society 5.0

Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat (Husemas) memiliki beberapa tujuan yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat keterlibatan masyarakat. Berikut adalah tujuan administrasi Hubungan sekolah dan masyarakat. Pertama, tujuan utama adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih

baik tentang maksud dan tujuan sekolah di kalangan masyarakat, agar masyarakat dapat menilai program-program sekolah berdasarkan kebutuhan yang terpenuhi. Administrasi Husemas bertujuan untuk menyatukan orang tua siswa dan pendidik untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga tercipta sinergi yang positif dalam proses pendidikan (Hasanah et al., 2024). Dalam konteks era pembangunan, pentingnya pendidikan sekolah juga harus disampaikan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat akan perannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selanjutnya, membangun dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah menjadi krusial, karena kepercayaan ini mendukung kolaborasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat. Administrasi Husemas berfungsi untuk memberitahu masyarakat tentang berbagai kegiatan dan pencapaian sekolah, sehingga transparansi dapat terjaga. Terakhir, dengan Dengan mendapatkan dukungan dan bantuan dari masyarakat, sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan program yang sudah ada, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dan berkualitas (Nadeak, 2022).

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama pemerintah, orang tua murid (keluarga), dan masyarakat. Karena proses belajar anak-anak tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat mereka sendiri, unsur-unsur tersebut sangat penting untuk menangani masalah pendidikan. Karena itu, ketiga komponen tersebut harus bekerja sama dengan baik sehingga proses belajar anak didik dapat berjalan dengan baik. Sejauh mana tujuan suatu kegiatan dapat dicapai dapat menentukan sukses atau gagalnya. Ada sejumlah tujuan yang mendasari dalam kaitannya dengan hubungan sekolah dengan masyarakat. Kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan memastikan keberlanjutan proses pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Astawa, 2017).

Bent dan Kronenberg mengatakan ada tiga tujuan utama hubungan sekolah dengan masyarakat. Pertama, mereka berusaha mencegah kesalahpahaman tentang sekolah, sehingga masyarakat memiliki pandangan yang baik tentang pendidikan secara keseluruhan dan sekolah terutama. Kedua, mereka berusaha mendapatkan dukungan keuangan dan materi. Ketiga, untuk menjamin kolaborasi dalam pembuatan kebijaksanaan, atau untuk bekerja sama dalam pembuatan kebijaksanaan. Tujuan-tujuan

ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di era global (Ariyanti et al., 2021).

Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat (Humas) di era *Society 5.0* mengalami transformasi signifikan, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat yang semakin beragam. Dalam konteks ini, humas sekolah tidak hanya berfungsi sebagai perantara data, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan antara sekolah dengan berbagai stakeholder. Tujuan utamanya adalah membangun hubungan yang kuat, efektif, dan berkelanjutan dengan masyarakat, pemerintah, dunia usaha, alumni, dan media. Melalui komunikasi dua arah yang intensif, humas berupaya membangun citra positif sekolah, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mengembangkan jejaring kerjasama yang luas. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, humas dapat mengoptimalkan penyampaian informasi, memperluas jangkauan, dan meningkatkan efisiensi kerja (Aini et al., 2024). Dalam era *Society 5.0*, humas sekolah berperan krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan melibatkan berbagai stakeholder dalam proses pengambilan keputusan, sekolah dapat mengembangkan program-program yang lebih relevan dan berkualitas. Humas juga bertugas mempromosikan literasi digital, memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek, serta membangun komunitas belajar yang inklusif. Secara keseluruhan, tujuan utama humas sekolah adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pengembangan siswa, dan memperkuat reputasi sekolah di masyarakat (Anggraeni et al., 2023)

Administrasi Hubungan Sekolah-Masyarakat (Humas) sangat penting untuk membangun sinergi antara sekolah dan masyarakat. Tujuan utamanya adalah menciptakan pemahaman bersama, membangun kepercayaan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. Dalam era *Society 5.0*, humas sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penghubung informasi, tetapi juga sebagai jembatan antara sekolah dengan berbagai stakeholder. Dengan memanfaatkan teknologi, humas dapat membangun citra positif sekolah, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan mengembangkan program-program yang relevan dengan kebutuhan siswa. Melalui kolaborasi yang erat, Sekolah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk membuat

lingkungan belajar yang menyenangkan, mendukung pertumbuhan siswa, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Sari et al., 2023).

Problematika Personalia Pengelola Husemas di Era *Society 5.0*

Hubungan sekolah-masyarakat harus pedagogis dan menguntungkan, di mana keduanya tidak merasa dirugikan satu sama lain. Karena kekuatan sekolah terletak pada bagaimana sekolah berkomunikasi dengan baik dan memberi tahu masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk generasi berikutnya, terutama anak-anak mereka, orang tua harus aktif mendukung kegiatan sekolah. Dengan memiliki tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah dan masyarakat dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal (Tritoni & Wulandari, 2021).

Sri mengatakan ada empat pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan humas antara sekolah dan masyarakat sekitarnya, menurut Ibrahim Bafadal: komunikasi (misalnya, melalui sosialisasi program sekolah), peragaan (misalnya, pameran karya siswa), pelibatan (misalnya, melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah), dan penggunaan fasilitas sekolah (misalnya, membuka fasilitas sekolah untuk kegiatan masyarakat). Keempat pendekatan ini saling melengkapi dan dapat digunakan secara fleksibel untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Tritoni & Wulandari, 2021).

1. Komunikasi; Penyampaian informasi secara lisan atau tertulis untuk mencapai tujuan disebut komunikasi sendiri. Komunikasi sangat penting untuk mengendalikan hubungan sekolah dan masyarakat, yang akan menghasilkan kerja sama. Apapun instansinya. komunikasi yang efektif akan menghasilkan pola kerja yang baik. Sekolah yang baik biasanya berkomunikasi dengan baik untuk memadukan kegiatan. Contoh komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat adalah melalui pertemuan orang tua, su(Putri, 2018)rat kabar sekolah, website sekolah, dan media social (Pranawukir, 2021).
2. Peragaan; Kegiatan peragaan ini akan menampilkan semua aspek kreativitas dan bakat siswa dari kegiatan intra dan ekstra sekolah. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memungkinkan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka dan mengeksplorasi diri mereka sepenuhnya. Pameran Pendidikan ini tidak bertujuan untuk menjual barang, tetapi untuk menunjukkan karya yang dibuat oleh siswa di

lembaga sekolah. Peragaan ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun rasa memiliki terhadap sekolah (Tritoni & Wulandari, 2021).

3. Pelibatan; Karena ini akan menciptakan kerukunan antara sekolah dan masyarakat, sekolah harus berkolaborasi dengan masyarakat dalam menyukseskan program pendidikan sekolah dengan memberikan bantuan barang dan jasa, memperbarui pagar sekolah, dan membantu menyiapkan kegiatan sekolah seperti perpindahan kelas. Dengan demikian, rasa sayang dan kepedulian terhadap sekolah akan meningkat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, sekolah dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan pendidikan (Yunita, 2023).
4. Penggunaan fasilitas sekolah oleh Masyarakat; Masyarakat dapat memanfaatkan lapangan sekolah, halaman sekolah, ruang kelas, dan fasilitas lainnya di lingkungan sekolah. Tetapi sekolah harus bekerja sama dan setuju untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dan bertanggung jawab. Program humas dirancang untuk meningkatkan kerja sama dan pencitraan positif lembaga baik secara internal maupun eksternal. Dengan membuka akses bagi masyarakat, sekolah berkontribusi pada pengembangan masyarakat dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih luas (Suryani & Hendra, 2018).

a. Kegiatan Eksternal

Ada dua jenis kegiatan eksternal: kegiatan secara langsung (tatap muka) dan kegiatan tidak langsung. Kegiatan secara langsung termasuk pertemuan dan rapat dengan anggota komite sekolah, menerima tamu, dan berkonsultasi dengan tokoh masyarakat. Kegiatan tidak langsung termasuk menggunakan media perantara tertentu, seperti ponsel, radio, televisi, majala, dan ruang kelas. Kedua jenis kegiatan ini saling melengkapi dan bertujuan untuk membangun hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat (Azzahra et al., 2024).

Sri dalam penelitiannya, kegiatan kunjungan rumah merupakan salah satu bentuk interaksi langsung antara sekolah dan orang tua. Tujuan utama kunjungan ini adalah untuk memantau perkembangan belajar siswa secara langsung di lingkungan rumah, serta

memberikan dukungan kepada orang tua dalam membimbing anak. Selain itu, dengan melibatkan badan pembantu sekolah seperti komite sekolah, orang tua, atau wali murid, sekolah dapat membangun kerjasama yang lebih erat. Komite sekolah, misalnya, berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta memberikan dukungan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Irma et al., 2019).

Penyebaran informasi melalui media massa, khususnya di bidang pendidikan, memiliki peran yang sangat penting. Televisi, sebagai media visual dan audio, mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan mendalam. Kualitas program pendidikan di televisi sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan akurasi informasi yang disampaikan. Sementara itu, radio sebagai media audio juga efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Baik televisi maupun radio memiliki peran signifikan dalam menyampaikan informasi terkini dan relevan terkait dunia pendidikan. Selain itu, media cetak seperti majalah, buletin, dan surat kabar juga menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi pendidikan secara lebih mendalam dan terperinci. Dengan demikian, pemanfaatan berbagai media ini dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi pendidikan dan memperkaya wawasan mereka (Bandawati et al., 2024).

b. Kegiatan internal

Kegiatan internal adalah praktik humas yang tujuannya adalah publik internal. Ini mencakup top manajemen, staf sekolah, karyawan, dan jajaran di bawahnya dalam tatanan publik internal. Kegiatan internal ini memiliki prinsip yang mencakup komunikasi yang efektif, transparansi, dan partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi. Tujuan utama kegiatan internal adalah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi karyawan, serta membangun kesetiakawanan tim. Salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan institusi pendidikan adalah adanya komunikasi yang efektif dan terbuka antara seluruh komponen di dalamnya. Proses pemberitahuan secara berkala mengenai kebijakan dan sistem yang berlaku di sekolah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh warga sekolah memiliki pemahaman yang sama. Selain itu, adanya wadah bagi warga sekolah untuk menyampaikan saran dan kritik, seperti kotak aspirasi, memberikan ruang bagi mereka

untuk turut serta dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, terjalinlah hubungan yang harmonis antara siswa, guru, serta seluruh jajaran sekolah, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Afifullah Nizary & Hamami, 2020).

Komunikasi langsung dan tidak langsung tersedia untuk kegiatan internal ini. Kegiatan internal langsung dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti rekreasi, perjalanan penelitian, rapat dewan guru, dan upacara bendera. Kegiatan internal secara tidak langsung dapat dilakukan melalui edaran sekolah, surat, dan penggunaan papan mading untuk memberikan informasi terkait. Tujuan utama dari kegiatan-kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa semua pihak internal memahami visi, misi, dan nilai-nilai organisasi. Dengan demikian, kegiatan internal dan non-internal tetap memerlukan perhatian khusus dari kepala sekolah. Kegiatan humas sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa beberapa komponen, seperti perencanaan sistematis dan hubungan komunikasi yang baik antara warga sekolah, guru, dan jajaran sekolah. Namun, pelaksanaan kegiatan humas seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, perubahan lingkungan, dan perbedaan persepsi (Afifullah Nizary & Hamami, 2020).

Teknik administrasi hubungan antara sekolah dan masyarakat di era masyarakat 5.0

Fakta menunjukkan bahwa sekolah dan masyarakat tidak selalu berhubungan baik. Berbagai hambatan yang sering ditemukan termasuk pengawasan yang tidak terstruktur, tindak lanjut program yang tidak lancar, dan komunikasi yang terhambat dan tidak profesional. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa alternatif termasuk memberikan laporan berkala tentang kegiatan sekolah dan keuangannya, mengadakan kegiatan yang mengakrabkan seperti open house dan kunjungan timbal balik, dan mengadakan kegiatan bersama seperti perpisahan dan pentas seni. Keberhasilan membangun hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat membutuhkan komitmen dan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua (Parida et al., 2021).

Fakta menunjukkan bahwa sekolah dan masyarakat tidak selalu berhubungan baik. Berbagai hambatan yang sering ditemukan termasuk pengawasan yang tidak terstruktur, tindak lanjut program yang tidak lancar, dan komunikasi yang terhambat dan tidak

profesional. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa alternatif termasuk memberikan laporan berkala tentang kegiatan sekolah dan keuangannya, mengadakan kegiatan yang mengakrabkan seperti open house dan kunjungan timbal balik, dan mengadakan kegiatan bersama seperti perpisahan dan pentas seni. Contoh teknik tertulis adalah buletin sekolah, laporan kegiatan, dan surat undangan. Teknik lisan dapat berupa rapat orang tua, diskusi kelompok, dan presentasi siswa. Teknik peragaan meliputi pameran karya siswa, pertunjukan seni, dan demo pembelajaran. Sedangkan teknik elektronik meliputi website sekolah, blog, dan akun media sosial (Listiyani et al., 2023).

1. Teknik Tertulis

Salah satu cara efektif untuk menjalin hubungan baik antara sekolah dan masyarakat adalah melalui komunikasi tertulis. Sekolah dapat memanfaatkan berbagai media cetak untuk menyampaikan informasi penting kepada orang tua murid dan masyarakat. Misalnya, buku kecil yang berisi tata tertib, jadwal pelajaran, dan informasi lainnya dapat diberikan kepada orang tua murid pada awal tahun ajaran. Pamflet juga dapat digunakan untuk mempromosikan sekolah dan memberikan informasi mengenai program-program yang ada. Selain itu, sekolah dapat membuat bulletin atau newsletter yang berisi berita kegiatan siswa, prestasi yang diraih, serta tips parenting. Dengan begitu, orang tua murid dapat mengetahui perkembangan anak mereka dan merasa terlibat dalam kegiatan sekolah. Sekolah dapat membangun kepercayaan dan kerjasama yang baik dengan masyarakat melalui komunikasi tertulis yang efektif (Rokim & Hidayah, 2023).

2. Teknik Lisan

Selain komunikasi tertulis, hubungan sekolah-masyarakat juga dapat dikomunikasikan secara lisan. Salah satu cara yang efektif adalah melalui kunjungan rumah. Dengan mengunjungi rumah siswa, guru dapat lebih memahami kondisi dan lingkungan belajar siswa, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih tepat. Selain itu, pertemuan tatap muka Berbicara tentang perkembangan belajar siswa antara guru dan orang tua juga penting. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan masyarakat untuk membahas masalah pendidikan dan menjalin kerjasama yang lebih erat. Melalui komunikasi lisan yang intens, sekolah dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dari masyarakat dan membangun hubungan yang lebih personal dengan siswa dan orang tua (Hasanah et al., 2024).

3. Teknik Peragaan

Mengundang orang lain untuk mengikuti peragaan yang diselenggarakan sekolah adalah salah satu cara efektif untuk membangun hubungan yang erat dengan masyarakat. Pameran keberhasilan siswa, seperti pertunjukan seni anak TK yang menampilkan nyanyian, puisi, dan tarian, merupakan contoh yang menarik. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, sekolah tidak hanya menunjukkan prestasi siswa, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan kebanggaan bersama. Kepala sekolah atau guru TK dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk menyampaikan program-program sekolah, mengajak masyarakat berpartisipasi, serta meminta dukungan untuk mengatasi kendala yang dihadapi (Sidauruk et al., 2023).

4. Teknik Elektronik

Sekolah dapat menggunakan alat elektronik, seperti telepon, televisi, dan radio, untuk mendorong pendidikan dan mengakrabkan sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi, sekolah dapat menjangkau lebih banyak orang, memperluas jangkauan informasi, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah. Misalnya, sekolah dapat membuat siaran radio mingguan yang berisi informasi tentang kegiatan sekolah, wawancara dengan guru dan siswa, serta tips parenting (Listiyani et al., 2023).

Berbagai bidang, termasuk pendidikan, telah mengalami transformasi besar selama Era *Society 5.0*. Dalam konteks hubungan sekolah dan masyarakat, pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci untuk membangun komunikasi yang lebih efektif, kolaboratif, dan inklusif. Dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam sistem administrasi sekolah, berbagai kegiatan seperti berbagi informasi, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dapat dilakukan secara lebih efisien dan transparan. Salah satu contoh konkret adalah penggunaan platform pembelajaran online (LMS). LMS memungkinkan siswa mengakses pelajaran kapan saja dan di mana saja berkat fitur diskusi online mereka, yang dapat membantu siswa, guru, dan orang tua berinteraksi satu sama lain. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu. Selain LMS, pemanfaatan media sosial juga sangat efektif untuk membangun komunitas sekolah yang lebih kuat. Melalui media sosial, sekolah dapat berbagi informasi tentang kegiatan sekolah, prestasi siswa, serta

menjalin komunikasi yang lebih personal dengan orang tua. Misalnya, sekolah dapat membuat akun Instagram untuk membagikan foto-foto kegiatan ekstrakurikuler atau membuat grup WhatsApp untuk diskusi orang tua (Setyowati1 et al., 2023).

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan juga sangat penting dalam era *Society 5.0*. Sekolah dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam menyusun program sekolah melalui survei online atau forum diskusi. Dengan demikian, program sekolah yang dihasilkan akan lebih relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Penting untuk diingat bahwa pemanfaatan teknologi harus diimbangi dengan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Guru dan staf sekolah perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk dapat memanfaatkan teknologi secara efektif. Selain itu, sekolah juga perlu memastikan bahwa semua pihak memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Dengan demikian, melalui penerapan teknik administrasi yang inovatif dan pemanfaatan teknologi secara optimal, sekolah dapat menjadi pusat pembelajaran yang lebih relevan, responsif, dan berpusat pada siswa di era *Society 5.0* (Asrulla et al., 2024).

Keterlibatan Guru dalam Administrasi Husemas di Era *Society 5.0*

Sebagai pusat pendidikan, guru memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sebagai individu yang dihormati dan dipercaya, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial. Guru memiliki banyak peran penting dalam hubungan antara sekolah dan masyarakat. Pertama, guru dapat aktif membantu Kepala sekolah dalam membuat dan menerapkan program husemas. Mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan, hingga evaluasi, guru dapat berkontribusi secara signifikan. Kedua, guru perlu menjadi teladan bagi masyarakat. Tindakan dan perilaku guru di dalam maupun di luar sekolah akan menjadi cerminan bagi siswa dan masyarakat. Dengan demikian, guru perlu senantiasa menjaga reputasi baik sebagai seorang pendidik. Yang tak kalah penting, guru harus selalu menjunjung tinggi kode etik profesi (Mulditasari et al., 2023).

Kode etik guru adalah standar moral yang mengatur perilaku dan tindakan guru. Dengan mematuhi kode etik, guru tidak hanya menjaga martabat profesi, tetapi juga memberikan teladan yang baik bagi siswa. Kode etik guru menjadi semacam kontrak sosial antara guru dan masyarakat, yang menegaskan komitmen guru untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Dalam era globalisasi seperti saat ini, peran guru semakin

kompleks. Guru tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi mereka juga harus berkomunikasi dengan baik, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, guru dapat menjadi penggerak perubahan yang dapat berdampak positif bagi masyarakat. Kesimpulannya, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun hubungan yang positif antara sekolah dan masyarakat. Dengan melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya secara profesional dan bertanggung jawab, guru dapat menjadi inspirasi bagi siswa, menjadi teladan bagi masyarakat, serta berkontribusi dalam memajukan pendidikan di Indonesia (Amboro Alfianto et al., 2023).

Guru, sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan, tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga bertindak sebagai jembatan penghubung antara sekolah dan komunitas. Di era masyarakat 5.0 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan tuntutan akan kolaborasi multisektor, peran guru semakin strategis. Guru tidak hanya harus memahami materi pelajaran, namun juga harus mampu menjadi fasilitator pembelajaran yang inovatif, agen perubahan sosial, serta komunikator yang efektif (Rokim & Hidayah, 2023).

Konteks hubungan sekolah dan masyarakat, guru berperan sebagai garda depan. Guru dapat menggunakan teknologi digital untuk membuat lingkungan belajar yang lebih interaktif dan individual. Platform pembelajaran online, media sosial, dan berbagai aplikasi komunikasi lainnya memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan siswa dan orang tua secara lebih efektif, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan individual. Selain itu, guru dapat membuat materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, seperti video pembelajaran, podcast, atau game edukasi. Lebih dari itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam membangun komunitas belajar yang inklusif. Dengan melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, guru dapat menciptakan sinergi yang positif dalam pengembangan pendidikan (Rosyida et al., 2024)

Kegiatan-kegiatan seperti workshop, seminar, atau proyek sosial dapat menjadi wadah bagi siswa untuk belajar sambil berkontribusi pada masyarakat. Namun, dalam menjalankan peran yang kompleks ini, guru juga menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan digital, kurangnya pelatihan, dan beban kerja yang berat seringkali menjadi

kendala. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, maupun masyarakat. Pemerintah perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai dan program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru. Sekolah juga perlu memberikan ruang dan dukungan bagi guru untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Sementara itu, masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan sekolah dan memberikan apresiasi atas kerja keras guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidik memainkan peran yang sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat antara sekolah dan masyarakat di era *Society 5.0*. Dengan memanfaatkan teknologi, membangun kolaborasi, dan menjadi role model, guru memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang menarik, menarik, dan berpusat pada siswa (Salim et al., 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat (Husemas) sangat penting, terutama di era *Society 5.0*, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Tujuan utama Husemas adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan sekolah dan alasan mereka, sehingga mereka dapat menilai program-program pendidikan yang ada. Selain itu, Husemas bertujuan untuk menyatukan orang tua siswa dan pendidik untuk memenuhi kebutuhan siswa, menciptakan sinergi yang positif dalam proses pendidikan. Pentingnya kesadaran masyarakat akan peran pendidikan dalam pembangunan juga menjadi fokus utama, di mana kepercayaan terhadap sekolah harus dibangun dan dipelihara untuk mendukung kolaborasi yang efektif. Melalui komunikasi dua arah yang intensif, administrasi Husemas berfungsi untuk memberitahu masyarakat tentang kegiatan dan pencapaian sekolah, menjaga transparansi, serta mengerahkan dukungan dari masyarakat untuk pemeliharaan dan peningkatan program pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, Husemas dapat memperluas jangkauan komunikasi dan meningkatkan efisiensi kerja, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, tujuan administrasi Untuk mendukung pertumbuhan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, sekolah harus membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Afifullah Nizary, M., & Hamami, T. (2020). Budaya Sekolah. *At-Tafkir*, 13(2), 161–172. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>
- Aini, A. N., Izzah, I., & Ma'arif, M. A. (2024). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 2723–2328.
- Alwan, F., & Susanty. (2024). *DALAM PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH BERMUTU*. 6(2), 221–238.
- Amboro Alfianto, M., Rihhadatul, A., Nur Syafiqah, I., Afrah Saputro, M., & Umar El Farouq, Z. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Memperkuat Brand Awareness Pekan Raya Jakarta (PRJ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 20760–20765. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9563%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9563/7798>
- Anggraeni, P., Surachman, A., Afrahamiryano, Andrianan, J., Dewi, R. K., Roza, H., Arthawati, S. N., Nurprilinda, M., & Wati, Darmanella, D. E. (2023). Manajemen Pendidikan. In *CV. Eureka Media Aksara*.
- Arifandi, A., Masyhud, M. S., Anggraini, T. M., & Lutfi, M. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat (Studi Kasus di SDN Rowokangkung 01 Lumajang). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(3), 328-.
- Ariyanti, N., Manumanoso, M. A., & Prasetyo. (2021). Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 103–126. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v5i2.133>
- Asrulla, Samsu, Indriyani, T., & Jeka, F. (2024). TANTANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN DI ERA *SOCIETY* 5.0 Asrulla*1., *Journal Genta Mulia*, 15(1), 161–178.
- Astawa, I. N. (2017). Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 197-. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.200>
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., & Setiawati, M. (2023). *Pengembangan Kurikulum*. PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL.
- Azzahra, A. F., Rahmi, N., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). INTEGRASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA ERA *SOCIETY* 5.0. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 863–878.
- Bairizki, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)*. PUSTAKA AKSARA.
- Bandawati, S., Anggriani, D., & Aziz, N. (2024). *PEMANFAATAN MEDIA MASSA*

- DALAM UPAYA MENINGKATKAN.* 13(20), 1132–1139.
<https://doi.org/10.26418/jppk.v13i6.78793>
- Chotimah, C. (2017). *Strategi komunikasi lembaga pendidikan dengan masyarakat*. Lingkar Media Yogyakarta.
- Dhuhani, E. M. (2016). Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon. *Jurnal Altizam*, 1(1), 31–54.
- Hasanah, A., Fitri, I. N., Rahmadani, S., Sabirah, P., & Rizqa, M. (2024). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan Hubungan Administrasi Sekolah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan.* 3(2).
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214–224.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Listiyani, Y., Fima, W., & Noviani, D. (2023). Administrasi Tata Hubungan Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan. *Social, Education, Learning and Language*, 1(1), 21–42.
- Mulditasari, Y., Lusiana, & Noviani, D. (2023). Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Menjamin Mutu Pendidikan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(2), 525–538.
- Mustari, M. (2023). *TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN*. Gunung Djati Publishing Kampus.
- Nadeak, B. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Nurdyansyah, & Widodo, A. (2017). *MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS LCT*. Nizamial Learning Center.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Parida, Hasibuan, L., Anwar, K., & Rizki, A. F. (2021). Administrasi Sekolah (Administrasi Keuangan, Perlengkapan, Hubungan Sekolah dengan Masyarakat). *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 2(1), 19–33.
<https://doi.org/10.55748/bjel.v2i1.60>
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 800–807.
<https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1329>
- Pranawukir, I. (2021). Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Adaptifitas Sumberdaya Manusia Dan Keunggulan Kompetitif Lembaga. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(2), 247–259. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i2.1635>
- Putri, D. P. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>

- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>
- Ramadhansyah, M., Tobri, R., Asmendri, & Sari, M. (2024). FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN DENGAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT. *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 7(5), 52–59.
- Rokim, M., & Hidayah, N. D. R. (2023). Teknik – Teknik Hubungan Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume*, 2, 101–110.
- Rosyida, N. F., Septiyaningtiyas, H. D., Sukma, I., Utami, R. I., Muzakkiyah, D. F., & Susanto, B. H. (2024). Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 118–132. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1373>
- Salim, A., Siraj, & Marsithah, I. M. (2023). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Sekolah Menengah Pertama I Meulaboh Di Aceh Barat*. 8(3), 3250–3268.
- Saptadi, N. T. S., Alwi, M., Maulani, Giandari, Novianti, W., Muhammadiyah, M., Agustina, Y., Susilawati, E., Sampe, F., Wardoyo, T. H., Riyadi, T., Hadikusumo, R. A., Nurlily, L., Evenddy, S. S., Fitriyaningih, I., Ananingsih, V. K., & Holid, A. (2024). *Revolusi Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Sari, M. N., Nurhidayati, Dumiyati, Mujib, F., Radjfi, M. S., Syukur, T. A., Rosadi, T., Siyono, Al Haddar, G., Musyadad, V. F., & Gunawan, E. (2023). *Manajemen Madrasah / Sekolah*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Setyowati1, W., Moscato, J., & Embre, C. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal MENTARI: Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 43–53.
- Sidauruk, D. I., Simanullang, C. M., Sitompul, E. M., & Turnip, H. (2023). Administrasi Tentang Hubungan Sekolah dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 74–87.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 95–105. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v5i3.2019>
- Suryani, R. A., & Hendra, Y. (2018). Implementasi Corporate Social Responsibility Pt. Pertamina (Persero) Refinery Unit Ii Dumai Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 85–106.
- Toatubun, F. arifin, & Rijal, M. (2018). *Profesional Dan Mutu Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tritoni, F., & Wulandari, F. (2021). *Manajemen Pendidikan*. UMSIDA Press. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6292-67-9/1057>
- Wibowo, A. (2020). *MANAJEMEN STRATEGIS*. Pt Yayasan Prima Agus Teknik

Strategis.

- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Laia, B., Sriartha, I. P., & Mudana, W. (2024). Membangun Kesadaran Multikultural Melalui Implementasi Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 383–396. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2889>
- Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., Fatimah, N. A. A., & Arrahima, A. (2024). Kajian Literatur : Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 113–123.
- Yunita, N. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Atas Swasta. *Journal of Educational Research*, 2(2), 206–222. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i2.237>
- Zaitun. (2015). *Sosiologi Pendidikan (Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan dan Proses Interaksi Sosial)*. Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company.